

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Study Kasus UPTD SDN 3 Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar)

Anna Suci Analis
Universitas Galuh

Email : sucianalis@student.unigal.ac.id

Abstract. *This study aims to explain the importance of developing teacher professional competence as a key factor in improving student learning outcomes. In the context of education, the teacher's role is not only limited to conveying subject matter, but also involves the ability to plan, implement and evaluate the learning process. In an era of education that continues to develop, teachers must be able to face new challenges that arise, such as technological developments, curriculum changes, and the diverse needs of students. Therefore, teachers need to continue to develop their professional competence in order to meet the increasingly high demands and expectations from society, students, and the education system. The development of teacher professional competence includes various aspects, such as in-depth academic knowledge, effective teaching skills, ability to adapt to change, and a positive professional attitude. Teachers who have good professional competence are able to present a conducive learning environment, facilitate productive interactions between students, and provide constructive feedback. In this study, an analysis was conducted of various methods and strategies for developing teacher professional competence, such as training, supervision, mentoring, and collaboration between teachers. In addition, the factors that influence the success of teacher professional competence development are also discussed, including school leadership support, a conducive work environment, and teacher motivation in self-development. The results of the study show that the development of teacher professional competence has a significant effect on student learning outcomes. Teachers who have good professional competence are able to design interesting lessons, choose strategies that suit the needs of students, and provide effective feedback. This has a positive impact on the involvement of students in learning and increasing their academic achievement.*

Keywords: *Education, Professional Competence, Educator.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, guru harus mampu menghadapi tantangan baru yang muncul, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan yang semakin tinggi dari masyarakat, peserta didik, dan sistem pendidikan. Pengembangan kompetensi profesional guru mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan akademik yang mendalam, keterampilan pengajaran yang efektif, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta sikap profesional yang positif. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik

mampu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi interaksi yang produktif antara peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap berbagai metode dan strategi pengembangan kompetensi profesional guru, seperti pelatihan, supervisi, mentoring, dan kolaborasi antar guru. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kompetensi profesional guru juga dibahas, termasuk dukungan kepemimpinan sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan motivasi guru dalam mengembangkan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu merancang pembelajaran yang menarik, memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan memberikan umpan balik yang efektif. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peningkatan pencapaian akademik mereka.

Kata Kunci : Pendidikan, Kompetensi Profesional, Pendidik.

PENDAHULUAN

Secara umum proses pendidikan dilakukan pada sebuah lembaga. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan sebutan sekolah atau madrasah untuk pendidikan Islam, yang lebih menekankan pada tatanan nilai-nilai moral dan aturan-aturan yang menyertainya. Lembaga pendidikan juga melibatkan banyak hal, yakni unsur-unsur yang ada di dalamnya, sehingga pendidikan dapat menjadi suatu keutuhan yang mampu memiliki fungsi dan manfaat yang diinginkan.

Adapun Unsur-unsur pendidikan dimaksud antara lain; tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2015, hlm. 15). Dari beberapa unsur tersebut, tenaga pendidik cukup berperan dalam peningkatan kualitas hasil belajar, dan pendidik adalah orang yang akan mengajar dan melatih peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kemajuan teknologi adalah kebutuhan dunia pendidikan. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua upaya pembaharuan pendidikan bergantung pada mereka. Setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan berhasil jika guru tidak memiliki pengetahuan tentang bahan pelajaran, pendekatan belajar mengajar, dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, guru memerlukan pengembangan profesional. Semua guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang dan menjadi diri mereka sendiri. Dengan perkembangan IPTEK, guru harus bertindak sebagai profesional.

Untuk melakukan pekerjaannya sebagai guru sekolah dasar, setiap guru dasar harus memiliki empat kompetensi: pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Meskipun demikian, keterampilan peran dasar yang disebutkan di atas tidak akan berkembang hanya dengan pengalaman. Namun, untuk menumbuhkan sikap profesional yang matang, pengetahuan baru harus didorong dan didorong.

Guru di sekolah dasar tidak sama dengan guru di sekolah lanjutan. Guru sekolah dasar yang menggunakan sistem guru kelas harus lebih mampu mengelola kelas dan menguasai materi/bahan pembelajaran tujuh jenis (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Daerah, KTK), serta penjaskes dan PAI yang diberikan oleh guru bidang. Guru sekolah dasar yang mengajar di kelas 5–6 memiliki 38 jam pelajaran per minggu, guru kelas 4 36 jam, guru kelas 1 dan 2 sebanyak 24 jam, dan guru sekolah lanjutan hanya memiliki 18 jam pelajaran per minggu. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi profesional guru di UPTD SDN 3 Bojongsantong Kecamatan Langensari Kota Banjar ditemukan beberapa kenyataan bahwa; Pengetahuan tenaga pendidik masih perlu dimaksimalkan dalam mengembangkan materi pelajaran, pengetahuan pendidik tentang peran dan tanggungjawabnya di sekolah masih perlu dimaksimalkan, latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina perlu dimaksimalkan, kurangnya motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran. Selanjutnya diperoleh informasi ketercapaian mutu pendidikan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2016:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian ini paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,...) yaitu: Tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Kepercayaan (*Credibility*) dengan teknik triangulasi Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai jenuh, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dilakukan di UPTD SDN 3 Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar. Waktu penelitian mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan Guru-Guru di UPTD SDN 3 Bojongkantung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik UPTD SDN 3 Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan berikut :

Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Lebih Tinggi

Pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme guru dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah meluncurkan berbagai program untuk memastikan bahwa guru memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengajar siswa. Guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka, termasuk meningkatkan pengetahuan dasar mereka tentang materi yang mereka ajarkan. Apakah guru memerlukan instruksi? Ya, pendidikan adalah proses yang tidak pernah berhenti karena ilmu berkembang seiring dengan kemampuan manusia untuk membuat sesuatu yang baru. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa-siswinya di kelas dalam upaya mencerdaskan mereka dan membangun karakter mereka sebagai manusia Indonesia seutuhnya yang seimbang antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengikuti perkembangan terbaru di luar sana. Pendidikan akan membuka wawasan guru tentang berbagai metode terbaru yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu mengimbangi perubahan kebutuhan pendidikan. Melalui berbagai jenis pelatihan dan pendidikan, guru dapat memperluas pengetahuan dasar mereka dan mengikuti perkembangan terkini. Pelatihan guru juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kompetensi dasar dan pengajaran serta membantu mereka mengatasi masalah internal, seperti stres dan frustrasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan rasa cinta mereka pada pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di UPTD SDN 3 Bojongsantong Kota Banjar melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi adalah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan profesionalisme dan mengupgrade kompetensinya sehingga berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar peserta didik

Aktif Mengikuti Kkg Dan Komunikasi Guru

Mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru adalah cara lain untuk menjadi guru profesional. Tidak hanya seorang profesor atau orang dengan gelar yang lebih tinggi dari Anda yang dapat menginspirasi Anda. Pembelajaran dari sesama guru yang telah menggunakan strategi besar atau terobosan adalah pembelajaran yang sangat penting. Karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis.

Kelompok kerja guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan, yang terdiri dari banyak guru dari berbagai sekolah. Hubungan antara kemampuan profesional guru dan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru yang baik dan berhasil, guru harus berusaha tampil dengan baik di kelas. Setiap guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan setiap guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, meningkatkan kompetensi profesional adalah tanggung jawab guru yang bersangkutan. Namun, tidak semua guru dapat melakukannya dengan baik, jadi diperlukan alat untuk membantu mereka. Salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya adalah kelompok kerja guru (KKG).

Tidak diragukan lagi, keberadaan KKG ini memiliki berbagai manfaat yang begitu besar. Manfaat: Manfaat ini dapat dirasakan oleh banyak orang, seperti guru yang berpartisipasi dalam KKG, siswa dan sekolah dalam lingkup KKG, dan pemerintah daerah atau pusat. Sebagai peserta KKG, guru memperoleh berbagai pengalaman baru dan berbagai pengetahuan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan mengembangkan karier mereka. Guru dapat memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang dinamis, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan cara ini, secara tidak langsung berdampak positif pada siswa. Pada dasarnya, inovasi guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan bagi sekolah, kegiatan KKG ini dapat meningkatkan kualitas sekolah karena meningkatkan sumber daya pendidik di setiap sekolah.

Untuk pemerintah daerah dan pusat, KKG ini harus berfungsi sebagai model pembinaan guru yang nyata dan terkontrol yang diawasi melalui pengawasan.

KKG juga dapat digunakan untuk diskusi, sosialisasi, dan diseminasi. Yang pertama adalah sebagai sarana diskusi. Kegiatan—Kegiatan KKG dapat dirancang dengan mengutamakan brainstorming atau mengumpulkan gagasan dan pendapat. dimana setiap anggota KKG dapat menceritakan masalahnya. Permasalahan ini dapat dibahas secara bersama-sama dan dicari solusinya. Kedua KKG berfungsi sebagai sarana sosialisasi. Berbagai pihak dapat menggunakan KKG untuk mensosialisasikan berbagai kebijakan baru. Kegiatan sosialisasi ini pasti akan berhasil jika ada banyak peserta. Yang ketiga, KKG sebagai metode penyebaran. KKG digunakan untuk diseminasi, yang berarti menyebarluaskan. Salah satu contoh diseminasi adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh salah satu peserta dan dipresentasikan dalam kegiatan KKG agar peserta lain mendapatkan pengalaman baru tentang masalah yang diangkat dalam PTK.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di UPTD SDN 3 Bojongkantung Kota Banjar aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang pelaksanaannya telah diprogramkan tiap tahunnya kegiatan ini diakui sangat membantu terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru di UPTD SDN 3 Bojongkantung Kota Banjar .

Mengikuti Pelatihan Yang Mendukung Kualitas Pembelajaran

Pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran dapat membantumenjadi guru profesional. Pada saat ini, ada banyak pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik secara offline maupun online.

Selain itu, Guru juga dapat mengikuti berbagai kursus yang mengajarkan berbagai keterampilan yang membantu Guru belajar. Misalnya, kursus tentang menggambar, teknologi informasi, coding, dan lain-lain. Untuk menjadi seorang guru profesional, tidak hanya perlu belajar tentang strategi pembelajaran; Guru juga harus memiliki keterampilan lain. Pembangunan di bidang pendidikan masih menjadi prioritas utama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai barometer kemajuan suatu negara, jadi kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan mengacu pada upaya strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan ini mengarahkan

lembaga di bawah Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan program operasional di tingkat implementasi.

Penyelenggaraan pendidikan menghasilkan sistem kerja yang tidak parsial karena jaringan kerja sama dari berbagai bagian yang ada di sekolah atau lembaga lain.

Guru adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Sebagai pusat pendidikan, guru harus memiliki kemampuan yang memadai karena mereka selalu berada di depan siswa. Pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan saat ini dan di masa depan dapat dilakukan melalui guru.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif selama kegiatan belajar dan mengajar. Walaupun terdengar mudah, itu sulit untuk dilakukan. Guru harus mempelajari banyak hal dan mengikuti pelatihan guru profesional.

Tujuan pelatihan guru adalah agar guru memiliki kompetensi profesional dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Pelatihan guru mencakup pelatihan untuk menjadi profesional dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru di UPTD SDN 3 Bojongkantung Banjar selalu berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas profesional mereka dan memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Banyak Membaca

Buku telah menjadi salah satu sumber pendidikan terbaik untuk guru dan siswa. Jangan meminta siswa untuk rajin membaca tanpa menunjukkan contoh yang baik. Selain itu, Anda dapat membaca buku yang membahas topik seperti materi pembelajaran, komunikasi, keterampilan pedagogik, dan sebagainya. Sumber bacaan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk koleksi pribadi, perpustakaan sekolah, artikel, dan buku digital yang dapat diakses melalui internet.

Meskipun tidak diakui, minat membaca adalah masalah tersendiri bagi guru. Ini adalah kenyataan yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada di sekitar kita. Namun, jelas bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, terlepas dari berbagai literasi. Karena dengan membaca, seorang pendidik dapat memperkaya materi yang akan disampaikan di kelas.

Beberapa indikator dapat menunjukkan minat membaca yang rendah di kalangan guru. Contoh paling sederhana adalah keadaan di sekolah. Tidak diragukan lagi, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, termasuk pengetahuan tentang bidangnya, pembelajaran, pengetahuan moral dan agama, serta pengetahuan lainnya. Seorang guru harus banyak membaca untuk bisa menguasai semua itu. Untuk mendidik siswa dengan baik dan tepat sasaran, mereka harus dapat membaca perilaku siswanya. Mereka juga harus dapat mentranfer ilmu ke bidang ilmunya dengan baik dan dengan cara yang tepat sehingga siswa dapat memahaminya. Seorang guru juga harus dapat membaca sebaran daya tangkap siswanya. Seorang guru harus banyak membaca tentang agama yang diyakininya dan mengaplikasikan apa yang mereka baca dalam kehidupan sehari-hari jika mereka ingin menjadi tauladan bagi siswanya.

Ada beberapa akibat yang positif jika guru terbiasa membaca antara lain:

- 1) Memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berbincang dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat
- 2) Memiliki waktu yang lebih banyak untuk membedah pengetahuan, wawasan, dan pandangan orang lain
- 3) Memiliki cara pandang yang lebih bijaksana karena terbiasa membaca ide/gagasan orang lain
- 4) Mampu mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur
- 5) Dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dibacanya
- 6) Dapat meningkatkan kemampuan untuk merespon dengan baik terhadap kemajuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di UPTD SDN 3 Bojongsantong Banjar selalu berupaya untuk banyak membaca yang mendukung kepada kualitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas profesional guru sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan.

Membuat Karya Tulis

Cara yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional agar berkembang, selain mengikuti seminar, bertanya pada orang lain, atau membaca buku adalah dengan membuat karya tulis. Sebagai guru, Anda sangat dianjurkan untuk membuat banyak tulisan terutama yang berkaitan dengan tema pendidikan dan pengajaran.

Hasil karya tulisan yang Anda buat berupa artikel, jurnal, penelitian, atau praktik baik pengajaran bisa dijadikan dokumentasi tentang apa saja yang sudah guru lakukan dan juga salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep dan gagasan. Tanpa Anda sadari karya tulis yang dihasilkan bisa Anda jadikan portofolio atau bahkan menjadi sumber inspirasi bagi guru-guru lain.

Menulis merupakan salah satu budaya yang di biasakan di UPTD SDN 3 Bojongsong, terbukti ketika guru mengajukan kenaikan pangkat guru mampu membuat karya tulis berupa Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di UPTD SDN 3 Bojongsong Banjar terdapat 70 % yang terbiasa membuat karya tulis, tentunya sangat mendukung kepada kualitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas profesional guru sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan.

Seberapa Dekat Guru Dengan Peserta Didik

Guru harus dapat memahami dan mengenal potensi siswa untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajar. Siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, sehingga membangun hubungan yang baik dengan siswa akan membuat siswa merasa aman dan nyaman ketika belajar bersama guru. Namun, guru harus dekat dengan siswa mereka untuk membangun hubungan yang baik. Tentu saja, harapan adalah siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting. Dengan demikian, kesuksesan akademik dan pencapaian tujuan akademik akan secara otomatis dicapai. Jika ada hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan dapat memanfaatkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Hasil yang diharapkan adalah pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Sepertinya menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah hal yang mudah dan biasa. Di lapangan, ini ternyata menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru-guru baru yang baru saja terjun ke dunia pengajaran guru. Namun, pengajaran adalah komponen penting dari keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang kemudian diubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Empat kompetensi yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut adalah :

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa.
2. Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal guru yang mencerminkan kepribadian positif yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, dan lain sebagainya.
3. Kompetensi profesional guru adalah Sejauh mana seorang guru menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
4. Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Dari observasi dan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPTD SDN 3 Bojongsantong Kecamatan Langensari Kota Banjar dilakukan secara seksama itu dapat di lihat dari upaya upaya yang dilakukan berupa enam cara yang banyak diikuti oleh para guru di UPTD SDN 3 Bojongsantong, yang *pertama* yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi ada 1 orang dari jumlah guru sebanyak 8 orang, yang *kedua* para guru sering Mengikuti Pelatihan Yang Mendukung Kualitas Pembelajaran itu di buktikan dengan sertifikat sebanyak 10 buah rata-rata pertahunnya yang *ketiga* aktif dalam KKG itu terbukti dengan adanya surat tugas yang dikeluarkan oleh pihak sekolah sebanyak 2 buah/ tahun, yang *keempat* para guru di UPTD SDN 3 Bojongsantong gemar membaca itu terbukti dari banyaknya koleksi buku yang ada di perpustakaan UPTD SDN 3 Bojongsantong Kota banjar dan bukti kedatangan di daftar hadir perpustakaan, yang *kelima* adalah gemar menulis sebagai wahana aktuliasai guru dari hasil membacanya itu terbukti dengan adanya beberapa hasil karya guru sebanyak 3 buah yang *keenam* para guru senantiasa selalu menjalin kedekatan dengan peserta didik itu terbukti dengan adanya kegiatan kegiatan ke walikelasan, home visit dan lain-lain sebagai penunjang kedekatan tersebut.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan pengembangan adalah dikarenakan sudah banyaknya tugas tambahan yang diemban oleh para guru sehingga kendala waktu menjadi hambatan utama disamping itu yang menjadi hambatan selanjutnya adalah biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidaklah murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2009. *Strategic Management For Educational Management*. Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Umar Fakhruddin, 2009. *Menjadi Guru Favorit (Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek mewujudkannya)*, Yogyakarta: Diva Press
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharma. Agus. 2001. *Manajemen Supervisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, Jakarta: Salemba Empat
- Echols John M. dan Hassan Shadily, 2006. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Fakhruddin Umar, A. 2009. *Menjadi Guru Favorit Pengenalan, pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Fattah, Nanang, 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan. Asep. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grasindo
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Khairil dan Sudarwan Danim. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2008. *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2006, *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Mudlofir Ali, 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mujtahid, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta

Pardede, Pontas M. 2011. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.